

## **Mistis-isme dan Pengobatan Tradisional: Kajian Teologi Kristen tentang Mistis-isme dan Pengobatan Tradisional dan Refleksinya bagi Orang Kristen Masa Kini**

**Andri Rifai Togatorop,<sup>1</sup> Andri Vincent Sinaga,<sup>2</sup> Juan Ananta Tan<sup>3</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tarutung, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan, Indonesia<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia

Email: andritogatorop7@gmail.com<sup>1</sup>

*Submitted: 16 November 2023 Revision: 15 March 2024 Accepted: 25 March 2024*

### **Abstract**

*Mysticism and traditional medicine are two things that are intertwined in terms of healing from illness. Diseases that are often treated through traditional medicine include diseases originating from evil spirits, as well as diseases involving witchcraft, black magic, and even diseases from which it is not known where they originate. In this culture of belief in mysticism and traditional medicine, among Christians there is a dualism of belief, namely one side believes in God, but also believes in evil spirits/dark powers. Of course this is contrary to the Christian faith. The aim of this research is to prove that mystical and traditional medicine is still developing among Christians, as well as the connection between mysticism (occultism) and traditional medicine and to examine it based on Christian theology. The results of the research show that mysticism, as well as traditional medicine, is now increasingly widespread among Christians. Mysticism and traditional medicine are inseparable. This practice of mysticism and traditional medicine is a socio-cultural phenomenon among certain tribes and is very difficult to abandon.*

**Keywords:** *Mysticism; Traditional Medicine; Occultism; Culture; Christians.*

### **Abstrak**

Mistis-isme dan pengobatan tradisional adalah dua hal yang saling berkelindan dalam hal penyembuhan dari sakit penyakit. Penyakit yang sering dilayani melalui pengobatan tradisional ini adalah seperti penyakit yang berasal dari roh jahat, juga penyakit guna-guna, santet, bahkan penyakit yang tidak diketahui dari mana berasal. Di dalam budaya kepercayaan kepada mistis-isme dan pengobatan tradisional ini, di kalangan orang Kristen terdapat dualisme kepercayaan yaitu satu sisi percaya kepada Tuhan, namun percaya juga kepada roh jahat/kuasa gelap. Tentu hal ini bertentangan dengan iman Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa mistis dan pengobatan tradisional masih berkembang di kalangan orang Kristen, pun kaitan antara mistis-isme (okultisme) dan pengobatan tradisional serta mengkajinya berdasarkan teologi Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mistis-isme pun pengobatan tradisional, kini kian merebak di kalangan orang Kristen. Mistis-isme dan pengobatan tradisional saling tidak dapat dipisahkan. Praktik mistis-isme dan pengobatan tradisional ini adalah fenomena sosial-budaya di kalangan suku tertentu dan sangat sukar untuk ditinggalkan.

**Kata Kunci:** *Mistis-isme; Pengobatan Tradisional; Okultisme; Budaya; Orang Kristen.*

## PENDAHULUAN

Seiring majunya zaman, kehidupan manusia sekarang ini dikuasai oleh sikap yang serba cepat, praktis dan praksis demi mewujudkan keinginannya, terkhusus tentang kesehatan atau penyembuhan dari sakit penyakit. Dalam dunia okultisme, dikenal istilah *mistis/mistik*. Yang bertalian dengan kekuatan supranatural<sup>1</sup> yang identiknya bekerja sama dengan kekuatan-kekuatan gaib. Tentu, mistik ini berlaku di dalam pengobatan tradisional yang bertujuan untuk memberikan kesembuhan, baik secara jasmani maupun juga kebatinan yang mungkin saja tidak diketahui penyebab sakit yang dialami. Maka alternatif yang digunakan, apalagi mereka yang sangat terikat dengan kesukuan dan kebudayaan tertentu yaitu berobat tradisional yang ada hubungannya dengan mistis. Memang, tidak semua atau tidak selamanya pengobatan tradisional itu berbau mistik. Pengobatan tradisional adalah cara orang-orang di masyarakat menggunakan tanaman dan metode lama untuk menyembuhkan penyakit. Orang-orang sekarang menggunakan sistem ini untuk menangani berbagai penyakit di desa dan di kota besar.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak bisa menghapus pentingnya pengobatan tradisional, dan para ahli pengobatan tradisional memiliki potensi besar dalam perawatan kesehatan. Pengobatan tradisional itu tidak hanya masalah kesehatan atau uang, tetapi juga tentang kebudayaan dan masyarakat. Ini terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama tentang kesehatan orang per orang dan semua orang. Namun, pada umumnya pengobatan tradisional itu berbau dan lebih mengarah kepada hal-hal mistis. Bukan saja masyarakat biasa saja (di luar Kristen) yang pernah atau sedang berobat secara tradisional, dengan cara mendatangi “dukun” (Simalungun: *Sipambotoh*) daripada mendatangi tenaga medis, misalkan dokter. Kebiasaan atau kebudayaan yang seperti itu, mungkin saja tidak salah bahkan dibenarkan. Salah bagian contoh pada hal penyakit step atau kejang pada anak-anak. Penyakit ini bisa diobati dengan cara tradisional atau dengan menggunakan metode mistis-isme.

---

<sup>1</sup> Supranatural berarti hal-hal yang tidak bisa dijelaskan dengan hukum alam atau di luar alam. Super natural sering dihubungkan dengan hal-hal gaib dan ilmu hitam. Berobat dengan cara supranatural adalah tentang hal-hal yang tidak bisa dilihat dan sering membuat orang awam tertarik pada hal-hal mistis. Hampir semua dukun dan paranormal menggunakan agama untuk membuat orang percaya bahwa hanya Allah yang bisa menyembuhkan. Dokter tidak melakukan model seperti ini. Banyak dukun sering meminta sesuatu sebagai imbalan, seperti meminta pasien untuk membawa atau melakukan sesuatu seperti menyembelih ayam, membawa telur ayam, menaburkan bunga, dan melakukan hal-hal aneh lainnya. Mereka juga memberikan aturan khusus yang harus diikuti dan petuah yang dianggap suci. (Lih. Syamsuddin, “Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam”, dalam *Jurnal Alqalam*, 33, no.2, (Juli-Desember 2016), 111.

Penelitian mengenai pengobatan tradisional ini sudah dilakukan beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, Setiawan dan Kurniawan, meneliti tentang makna pengobatan tradisional Pengobatan Tradisional bagi masyarakat Desa Tutut Arjowinangun, Malang dalam perspektif interaksionisme simbolik. Hasil penelitian mereka bahwa pengobatan tradisional Pengobatan Tradisional merupakan pengobatan sosio-kultural yang menggunakan tafsir mimpi seorang dukun (*healer*) untuk menentukan penyebab dan solusi penyakit. Kemampuan dukun dalam melakukan pengobatan tradisional Pengobatan Tradisional diperoleh melalui warisan dan kepemilikan benda-benda pusaka. Masyarakat Desa Tutut Arjowinangun memberikan legitimasi kepada dukun Pengobatan Tradisional karena percaya bahwa penyakit disebabkan oleh gangguan supranatural yang hanya dapat disembuhkan melalui metode tradisional. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional Pengobatan Tradisional tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau agama yang dianut, melainkan berdasarkan pengalaman kesembuhan sebelumnya.<sup>2</sup>

Kemudian Nainggolan dan Munthe, melakukan penelitian seputar pengobatan tradisional yang berfokus pada pemahaman masyarakat Huta Aeknasia tentang kuasa dalam praktik pengobatan tradisional Dampol Tongosan dan relevansinya bagi Jemaat Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Aeknasia, untuk menjelaskan kepada Jemaat GKPI Aeknasia tentang kekuatan dalam praktik Dampol Tongosan. Penduduk desa Huta Aeknasia mengerti bahwa Dampol Tongosan adalah cara pengobatan tradisional dan bagian dari warisan budaya mereka, dan tidak ada hubungannya dengan keyakinan kepada Tuhan. Banyak orang Kristen menggunakan pengobatan Dampol Tongosan dan menganggapnya sebagai pengetahuan dari nenek moyang yang harus dijaga dan diteruskan. Dengan demikian, Nainggolan dan Munthe lebih kepada meninjau pemahaman jemaat terkait kuasa dalam praktik *dampol tongosan* yang erat dengan pengobatan tradisional.<sup>3</sup>

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Munthe yang fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pemahaman warga jemaat GKPS Bangun Baru mengenai

---

<sup>2</sup> Hendri Setiawan dan Faizal Kurniawan, "Pengobatan Tradisional Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik," dalam *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23, no. 2 (2017). <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/348>.

<sup>3</sup> Momos Jala Marihot Nainggolan, Pardomuan Munthe, "DAMPOL TONGOSAN: Suatu Tinjauan Dogmatis terhadap Pemahaman Masyarakat Huta Aeknasia tentang Kuasa dalam Praktek Dampol Tongosan dan Relevansinya bagi Jemaat GKPI Aeknasia," dalam *Jurnal Sabda Akademika*, 2, no.3 (2022). <https://journal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/106>.

dukun baik dan dukun jahat yang dianggap dapat memelihara kehidupan manusia. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian warga jemaat GKPS Bangun Baru memandang dukun, baik yang dianggap baik maupun yang dianggap jahat, memiliki kekuatan supernatural yang berbeda dari manusia biasa. Mereka juga memahami bahwa kedua jenis dukun tersebut dapat berperan dalam memelihara kehidupan manusia, meskipun dengan cara yang berbeda. Dukun yang dianggap baik diyakini dapat membantu menyembuhkan penyakit dan memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan dukun yang dianggap jahat dapat membahayakan atau mencelakai manusia.<sup>4</sup>

Penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek-aspek spesifik seperti makna pengobatan tradisional dalam perspektif tertentu (interaksionisme simbolik), pemahaman masyarakat tentang kuasa dalam praktik pengobatan tradisional, serta pemahaman warga jemaat tentang dukun baik dan dukun jahat. Sementara itu, penelitian dengan judul “Mistisisme dan Pengobatan Tradisional” memiliki cakupan yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya terbatas pada satu aspek tertentu. Penelitian ini berpotensi mengeksplorasi dimensi mistisisme dalam pengobatan tradisional secara komprehensif, meliputi kepercayaan, ritual, simbol, dan elemen-elemen mistis lainnya yang terkait dengan praktik pengobatan tradisional. Dengan demikian, hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena mistisisme dalam pengobatan tradisional. Penelitian terdahulu cenderung berkontribusi pada pemahaman aspek-aspek spesifik dalam konteks pengobatan tradisional, seperti makna, pemahaman masyarakat, atau perspektif teologis tertentu. Sedangkan penelitian “Mistisisme dan Pengobatan Tradisional” berpotensi untuk memberikan kontribusi teoretis yang lebih besar dan signifikan, dengan mengeksplorasi hubungan antara mistisisme dan pengobatan tradisional secara mendalam. Temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang antropologi, sosiologi, dan studi mistisisme. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Mistisisme dan Pengobatan Tradisional” memiliki kebaruan dan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan. Penelitian ini berpeluang untuk

---

<sup>4</sup> Veronika Purba, Pardomuan Munthe, “Tinjauan Dogmatis terhadap Pemahaman Jemaat GKPS Bangun Baru tentang Dukun Baik dan Dukun Jahat,” dalam *Jurnal Sabda Akademika*, 1, no.1 (2021). <https://ejurnal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/31>.

memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih besar dalam memahami dimensi mistisisme dalam pengobatan tradisional secara komprehensif dan mendalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kepustakaan). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya<sup>5</sup> yang membahas tentang konsep mistisisme dan pengobatan tradisional. Kemudian, penulis akan menganalisis secara mendalam sumber-sumber yang penulis gunakan dalam mendapatkan data-data guna menjawab persoalan dalam artikel ini.<sup>6</sup>

Pada pembahasan pertama, artikel ini membahas pengertian mistis-isme, ciri-ciri mistis-isme, mistis dan pengobatan atau penyembuhan menurut Alkitab, serta faktor dan penyebab mistis-isme. Pada bagian akhir, artikel ini mengkaji pengobatan tradisional: apa dan bagaimana? serta pengobatan tradisional dan hubungannya dengan mistis.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Mistis-isme

Terminologi mistisisme diserap dari bahasa Inggris '*mysticism*' atau ungkapan '*mystic*' Inggris abad pertengahan, setelah sebelumnya diderivasikan dari bahasa Yunani '*mystikos, mustikos, mustēs*, yang berarti rahasia, mistis, dan terkait dengan hal-hal misterius sebagai turunan dari *mystes* "orang yang diinisiasi."<sup>7</sup> Loren<sup>8</sup> juga mengatakan bahwa terminologi mistisisme (Ing: *mysticism*, Yun: *mysterion*) berakar pada kata kerja *myein*: menutup mata; *mystikos* yang artinya rahasia, tersembunyi, atau gelap; *mystes* (kb): orang yang mencari rahasia-rahasia kenyataan. Maka dari itu, mistisisme adalah suatu pendekatan spiritual dan non diskursif kepada persekutuan jiwa dengan Allah, atau apa saja yang dipandang sebagai realitas sentral alam raya. Sementara secara teologis, mistisisme dapat dimaknai sebagai kecintaan pada Yang Absolut, suatu kecintaan yang

---

<sup>5</sup> Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: UB Press, 2020), 40.

<sup>6</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 89-90.

<sup>7</sup> William B. Parsons (Ed.), *Teaching Mysticism* (New York: Oxford University Press Inc, 2011), 27-29.

<sup>8</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 653.

mampu membawa hati sang *mistikus* ke hadirat Tuhan sekaligus mampu mengambil jarak dengan segala sesuatu yang tercipta dalam rangkaian ruang dan waktu. Sebagai suatu paham, mistisisme meyakini bahwa kebenaran-kebenaran yang tidak dapat dijangkau akal budi, dapat diperoleh melalui perenungan dan penyerahan diri; percaya akan kemungkinan bersatunya manusia dengan Allah secara rohani.<sup>9</sup>

Cinta kepada Tuhan membuat orang yang mencari cinta bisa menanggung, bahkan menikmati, semua penderitaan yang diberikan Tuhan kepadanya untuk menguji dan menyucikan jiwanya. Cinta ini membantu jiwa seorang ahli mistik mendekati Tuhan seperti elang yang membawa makanannya, yaitu memisahkan dirinya dari segala hal yang ada dalam waktu.<sup>10</sup> Mistis adalah pengetahuan yang tidak masuk akal, yaitu pengetahuan tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, tanpa tergantung pada indra atau logika. Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang tidak dapat dimengerti oleh akal sehat. Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang lebih dari logika tetapi terkadang memiliki bukti nyata. Praktik mistis adalah ketika seseorang mencari kembali hubungan mereka dengan alam semesta, mengungkap rahasia keberadaan, dan melepaskan diri dari hal-hal dunia.<sup>11</sup>

Mistik adalah sebuah paham yang disebut mistisisme. Paham ini mengajarkan hal-hal yang misterius dan rahasia, yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu, terutama para penganutnya. Ajarannya seringkali tersembunyi atau gelap.<sup>12</sup> Mistis adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa menggunakan indera atau logika. This mystique is obtained through feeling and heart. Objek pengetahuan mistis adalah hal-hal yang tidak dapat dimengerti dengan pikiran biasa, seperti alam gaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan jin. Biasanya cara mendapatkan pengetahuan mistis adalah dengan melakukan latihan yang disebut Riyadhkah. Melalui latihan ini, manusia dapat memperoleh pencerahan dan pengetahuan. The mystical truth is measured in different ways. "Terkadang kebenaran dalam pengetahuan mistis itu tergantung pada kepercayaan. " Jadi, sesuatu dianggap benar jika kita yakin itu benar. Terkadang kebenaran teori diuji dengan bukti nyata, yang menunjukkan seberapa benarnya teori tersebut. Sulit untuk percaya pada teori mistis jika tidak ada bukti nyata yang

---

<sup>9</sup> Henk ten Napel, *Kamus Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 219.

<sup>10</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus 1975), 2-3.

<sup>11</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional: Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik," 64.

<sup>12</sup> Petir Abimanyu, *Mistik Kejawan* (Yogyakarta: Palapa, 2014), 15.

mendukungnya. Ini sulit untuk diterima dengan akal sehat karena tidak ada bukti yang mendukungnya.<sup>13</sup>

Dunia mistik atau alam gaib adalah bagian dari kepercayaan masyarakat yang masih dipercayai hingga sekarang. Dalam dunia modern sekarang, banyak orang masih percaya pada hal-hal mistis meskipun teknologi dan informasi semakin berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang-orang masih percaya bahwa ada tempat lain selain tempat di mana mereka tinggal sekarang. Masyarakat percaya pada larangan dan pantangan yang tidak masuk akal, contohnya meletakkan bawah putih dan bawah merah atau bulu landak di bawah kasur untuk melindungi diri dari puntianak atau kuyang yang ingin menghisap darah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar percaya pada hal tersebut. Ini dilakukan supaya kita tidak mengalami masalah karena tidak mematuhi larangan. Pernyataan ini muncul karena orang-orang sudah lama percaya pada hal-hal mistik dan itu telah diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya, sehingga sulit untuk menghilangkannya.<sup>14</sup> Penyelesaian masalah melalui mistis tentunya tanpa menggunakan proses indrawi serta proses rasio. Sebagian besar orang yang memiliki agama di dunia mempercayai bahwa ada kehidupan mistis.<sup>15</sup>

Tidak bisa disangkal bahwa orang berbeda-beda dalam pendapat mereka tentang hal-hal yang bersifat mistis, ada yang percaya dan ada yang tidak percaya. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada orang yang sangat percaya pada hal-hal gaib, seperti orang-orang sufi. Mereka merasa nyaman dengan kehidupan yang mereka pilih. Tindakan mistis yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat kadang-kadang tidak mengikuti aturan, seperti yang diajarkan dalam mistisme hitam. Ini bisa membuat masalah bagi masyarakat, karena seharusnya pengetahuan mistis ini harus membantu manusia, bukan membuat masalah. Sufi are people who always keep their connection with the Creator. Tentu saja jika seseorang dekat dengan Tuhan, maka Tuhan akan lebih dekat dengan mereka. Tidak heran jika Allah memberikan keajaiban kepada orang-orang yang mengagungkan Allah dalam hati mereka, biasanya keajaiban ini berupa keajaiban rohaniyah.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hambali, "Pengetahuan Mistis Dalam Konteks Islam Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan", dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011, hal. 213.

<sup>14</sup> Derri Ris Riana, "Menggali Fenomena Dunia Mistik Dalam Prosa Rakyat Kalimantan Timur", dalam *Jurnal L & A*, Vol.10, No. 2, Desember 2015, hal.170.

<sup>15</sup> Hambali, "Pengetahuan Mistis.", 217.

<sup>16</sup> Hambali, "Pengetahuan Mistis.", 218.

### **Ciri-ciri Mistis**

Orang-orang dengan kekuatan mistik bisa dibagi menjadi tiga jenis. Yang pertama, mereka memiliki kekuatan mental atau kebijaksanaan. Hal itu terjadi karena jiwa mereka telah menyatu dengan jiwa setan atau roh jahat. Para filosof mengatakan bahwa mereka adalah ahli sihir dan memiliki kekuatan yang sangat hebat. Kedua, mereka bisa membuat hal-hal aneh terjadi dengan menggunakan karakteristik dari benda-benda atau unsur-unsur di alam, baik dari luar angkasa maupun dari bumi. Ini adalah hal-hal kecil yang sering kali diwakili oleh objek atau gambar. Ketiga orang tersebut menggunakan kekuatan imajinasi untuk membuat orang lain merasa terpesona dan membayangkan hal-hal yang tidak nyata.<sup>17</sup> Mistisisme seringkali dianggap sebagai usaha spiritual untuk mencapai kebenaran dan kebijaksanaan yang tersembunyi, dengan tujuan untuk bersatu dengan hal-hal ilahi atau suci. Untuk mencapai kesatuan dengan yang ilahi, orang yang menjalani jalan mistik harus melakukan empat langkah. Langkah-langkah tersebut adalah membersihkan tubuh dari keinginan-keinginan duniawi, membersihkan kehendak, mencerahkan pikiran, dan menyatukan diri dengan yang ilahi.<sup>18</sup>

Istilah mistik sesungguhnya merujuk pada sebuah aspek alam fisik yang merupakan bagian dari aturan-aturan alam. Namun, dalam konteks sosial, mistisisme merujuk pada suasana keagungan, spiritualitas, dan kemisteriusan. Kehadiran nuansa misteri, keagungan, dan ketakutan dapat dianggap sebagai bagian dari pengalaman mistik dalam masyarakat. Ketidakmampuan masyarakat untuk memahami konsep mistik menyebabkan minat mereka terhadap fenomena mistik menjadi sangat tinggi. Bahkan hal-hal yang memiliki unsur keajaiban menjadi bagian dari hiburan dalam budaya populer, termasuk di acara televisi. Lain dari di layar kaca, hiburan supranatural juga dapat dinikmati lewat siaran radio dan artikel-artikel di majalah yang berisi kisah-kisah gaib. Keinginan masyarakat akan hiburan semacam ini adalah sebuah eksplorasi jiwa masyarakat untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka akan hal-hal yang berkaitan dengan fisika gaib, atau ketertarikan mereka terhadap dunia lain, dunia gaib yang belum terpecahkan. Fenomena-fenomena seperti itu yang mendorong orang untuk menyukai pertunjukan-pertunjukan yang berbau mistis.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 116.

<sup>18</sup> Zaenal Muttaqin, "Jalan Menuju yang Ilahi Mistisisme dalam Agama-Agama", 107.

<sup>19</sup> Irene Anggraini, "Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7." *Jurnal E-Komunikasi Universitas Petra, Surabaya, 1*, no.1 (2013): 4-5.

## **Mistis dan Pengobatan/Penyembuhan Menurut Alkitab**

Mistisisme Kristen bergantung pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Kitab Suci sebagai sumber utamanya. Para Bapa Gereja menunjukkan dalam tulisan-tulisan mereka bahwa mereka secara rutin membaca ulang, mempertimbangkan, dan mengalami Kitab Suci, sehingga tulisan-tulisan mereka dapat dianggap sebagai penafsiran dan penjelasan kontekstual atas Kitab Suci. Banyak kitab suci memberikan gambaran yang khusus mengenai pengalaman spiritual. Doa yang disebut "Bapa Kami" seringkali diulang-ulang dan dijadikan mantra oleh para mistikus sebagai bagian dari doa-doa mereka. Dua frasa "Bapa Kami" ini seolah-olah mencakup semua ajaran spiritual tentang kasih Allah yang sangat besar beserta respon manusia yang penuh iman dan orang yang mendoakan, akhirnya naik di atas kata-kata dan pikiran dan masuk ke dalam Misteri yang tidak terjangkau. Pemahaman spiritual yang berbeda tercatat dalam dokumen-dokumen kunci di dalam Surat Paulus, "Sekarang, bukan aku yang hidup, tetapi Kristus yang hidup di dalam diriku. Itu menjadi kehidupanku saat ini" (Gal. 2:20). Penjelasan ini menggambarkan saat seseorang merasa lemah dan mengalami kehilangan kekuatan, namun kemudian mereka meminta pertolongan kepada Allah dengan berseru: *Abba*, Bapa. Dalam tulisan lainnya, Paulus juga menyatakan bahwa seseorang yang bersatu dengan Tuhan, akan menjadi satu roh dengan-Nya (1Kor. 6:17).

Sejak awal agama Kristen, tradisi mistis telah tumbuh dan berkembang di dalamnya. Beberapa naskah Perjanjian Baru (*New Testament*) telah menjadi landasan bagi perkembangan tradisi mistis Kristen. Galatia 2:20 menyatakan bahwa aku telah disalibkan bersama Kristus, dan aku tidak lagi hidup sendiri, tetapi Kristus yang hidup di dalam diriku. Hidupku saat ini di dunia ini adalah hasil dari iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi dan mengorbankan diri-Nya untukku. Kita sekarang adalah anak-anak Allah, meskipun belum jelas apa yang akan kita menjadi di masa depan. Namun, kita tahu bahwa ketika Kristus muncul, kita akan menjadi seperti Dia dan melihat Dia dalam keadaan yang sebenarnya. Pentingnya mistisisme dalam Ortodoks atau Ritus Timur Katolik juga ditemukan dalam 2 Petrus 1:4, di mana kita dianugerahi janji-janji yang besar dan berharga, memungkinkan kita untuk berbagi dalam kodrat Ilahi dan terbebas dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zaenal Muttaqin, "Jalan Menuju.", 120.

Tidak ada penjelasan yang terperinci dalam Alkitab mengenai sakit dan pengobatan seperti yang ada dalam ilmu kedokteran. Namun, dari beberapa istilah, kita dapat mengetahui asal mula atau maknanya. Dalam kitab Perjanjian Lama, sakit disebabkan oleh ketidakseimbangan tubuh dan jiwa seseorang, mungkin karena tertular penyakit, ketidakharmonisan, atau penurunan kesehatan, sehingga ia mengalami kondisi sakit. Orang Ibrani sering percaya bahwa penyakit datang dari Allah sebagai bentuk hukuman atas perilaku yang tidak disukai-Nya, yang disebabkan oleh kesalahan manusia. (Keluaran Dalam Kitab Bilangan 4:11, tertulis bahwa mereka akan meletakkan tutupannya dari kulit ilalang di atas segala perkakas yang kudus tersebut, kemudian menutupnya dengan tapak kulit ilalang, dan membungkus semuanya dengan kain ungu. "I am with you always, even to the end of the age." - Matthew 28:20 (NIV) "I will be with you always, to the very end of the age." - Matthew 28:20 (NIV) Ayat 32:39 dari Injil Yohanes menyatakan bahwa Yesus berkata, "Aku turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku." Sangat benar, itu benar. Paragraf yang dikutip berasal dari Kitab Mazmur Pasal 38 ayat 10 hingga 20. Kitab Mazmur adalah salah satu kitab dalam Alkitab yang berisi himne-himne dan doa-doa. Ayat-ayat ini menggambarkan penderitaan seseorang yang merasa tertekan dan lemah, namun ia tetap percaya kepada Tuhan. Ia memohon pertolongan dan perlindungan dari Allah dalam situasinya yang sulit, serta berharap agar musuh-musuhnya tidak bersuka cita atas penderitannya. Ini adalah ungkapan kebutuhan akan kekuatan dan pertolongan dari Tuhan dalam menghadapi berbagai cobaan dan perjuangan dalam hidup. Ayat 38:3 menyatakan bahwa Allah menguji hamba-hamba-Nya dengan cobaan-cobaan hidup. Penyembuhan diakui dalam bidang kedokteran atau perawatan kesehatan dalam Perjanjian Lama (Kej. 50:2). Kitab 2 Tawarikh menyatakan bahwa, "Maka datanglah Salomo dengan segenap umat Israel yang berhimpun bersama-sama dengan dia ke tempat tinggi yang di Gibeon sebab di situ ada kemah pertemuan Allah, yang didirikan Musa hamba Allah di padang gurun." Salomo dan seluruh umat Israel berkumpul di tempat tinggi di Gibeon, tempat kemah pertemuan Allah didirikan oleh Musa di padang gurun. Mereka mengunjungi tempat ini karena itulah tempat di mana Allah menyatakan kehadiran-Nya kepada umat-Nya. Teks ini tidak jelas. Tolong berikan informasi yang lebih spesifik untuk diparafrasakan. Teks ini juga dapat disampaikan melalui gambar atau ilustrasi (Yer. 8:22) Selain itu, dapat diungkapkan dengan cara yang berbeda. Salin; kirimkan; P'yang; Mazmur. Firman mengatakan bahwa Allah adalah kuat dan tidak akan

pernah lemah atau lelah. Dia akan memberi kekuatan kepada orang-orang yang lelah dan memberi energi kepada mereka yang lemah. Orang-orang yang mempercayai Allah akan menerima kekuatan baru, seperti para burung elang yang bisa terbang tinggi dan tidak mudah lelah. Ayat 12:18 menyatakan bahwa kita harus berusaha untuk hidup berdamai dengan semua orang, sejauh mungkin tergantung pada kita. Manusia memiliki tanggung jawab untuk membantu menyembuhkan orang yang sakit. Hal ini memperlihatkan bahwa penyembuhan merupakan salah satu kewajiban manusia terhadap sesama yang sedang mengalami penyakit.

Pada era Yesus, penyembuhan penyakit dianggap sebagai tindakan dimana Yesus melakukan dengan penuh anugerah dan kasih. Dalam proses penyembuhannya, ia menjangkau dan menyambungkan diri dengan kehadiran Allah. Saat Yesus menyembuhkan orang-orang, Dia juga mengutus para murid-Nya untuk memberitakan kabar baik tentang Kerajaan Allah dan mengusir roh-roh jahat (Matius 10:7-8). Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Allah adalah penyembuh yang dapat menyembuhkan orang yang sakit. Kisah 103: 3 dalam Alkitab mengatakan bahwa Allah adalah yang mengampuni segala pelanggaran kita dan yang menyembuhkan segala penyakit kita. Ayat-ayat 3:12-16 dari kitab tersebut berbicara tentang cara kita harus memperlakukan sesama manusia. Allah menyerukan kepada umat-Nya untuk mengasihi satu sama lain, saling bersikap rendah hati, dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Tuhan meminta umat-Nya untuk menunjukkan kesabaran dan toleransi dalam hubungan mereka dengan orang lain, serta saling memberi pengampunan. Allah menginginkan umat-Nya untuk hidup dalam damai dan harmoni, dan menghindari prasangka dan pertengkaran. Dia menggunakan orang-orang sebagai instrumen untuk menyembuhkan mereka. Dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kita melihat penyembuhan sebagai tujuan yang berasal dari aspek teologis daripada hanya dari sudut pandang kedokteran semata.

Kircheberger dan John Mansford<sup>21</sup> dalam bukunya mengatakan bahwa mereka menyatakan bahwa semua proses kesembuhan berasal dari kekuatan ilahi. Keajaiban penyembuhan dapat terjadi melalui pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh Allah. Allah menyampaikan kesembuhan kepada umat-Nya melalui para Dokter dan

---

<sup>21</sup> George Kirchner dan John Mansford. *Kekuatan Ketiga Kekristenan* (Yogyakarta: Titan Galang Printika. 2007). 175.

Ilmuan yang telah diberikan pengetahuan dan keahlian oleh-Nya. Allah menyediakan manusia dengan berbagai anugerah rohani. Ayat-ayat yang menyebutkan anugerah-anugerah tersebut terdapat dalam pasal 12 dari surat Paulus kepada jemaat di Korintus. Sebagai contoh, hadiah penyembuhan disebutkan dalam 1 Korintus 12:1-9. Allah menggunakan manusia sebagai alat untuk menyebarkan keajaiban penyembuhan-Nya, orang-orang yang diberi amanah ini harus bersikap sangat rendah hati ketika menggunakan karunia-karunia itu. Doa-doa dari orang Kristen merupakan cara di mana Allah menyembuhkan mereka.

### **Faktor Penyebab dan Dampak Mistis**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan tradisional, yakni:<sup>22</sup>

Pertolongan pertama adalah tindakan pertama yang diberikan ketika seseorang mengalami kecelakaan atau kondisi darurat. Melakukan pertolongan pertama dapat membantu menyelamatkan nyawa seseorang dan mengurangi risiko cedera lebih lanjut. Pengobatan konvensional menjadi langkah awal yang dilakukan sebelum memperoleh perawatan dari dokter. Penggunaan pengobatan tradisional sebagai pilihan utama karena sulitnya akses ke obat-obatan, jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, biaya yang tidak terjangkau, keterbatasan obat di rumah, dan sebagai opsi pertama dalam penanganan kesehatan. Anak sering kali menolak untuk mengonsumsi obat medis, terutama ketika mereka tiba-tiba sakit atau ketika sakit datang pada malam hari. Hal ini menjadi salah satu alasan penggunaan pengobatan tradisional dalam mengatasi kondisi tak terduga pada anak.

*Sangat sederhana dan terjangkau.* Penggunaan pengobatan tradisional masih populer karena biayanya terjangkau dan pengakuannya yang mudah. Pengobatan konvensional ini mudah diperoleh dan simpel untuk dikerjakan, harganya terjangkau atau murah dan memberikan hasil yang memuaskan. Masyarakat pada beberapa wilayah memiliki akses mudah dan harga terjangkau untuk mengakses pengobatan menggunakan tanaman obat. Pengobatan medis memiliki kelebihan karena memanfaatkan bahan dan teknologi canggih, namun sayangnya biayanya tinggi sehingga banyak orang beralih

---

<sup>22</sup> Mei Vita Cahya Ningsih, dkk, "Pengalaman Ibu Dalam Merawat Anak Sakit Akut Dengan Menggunakan Kearifan Lokal Pada Suku," diakses pada 09 Desember 2020, pukul 12.00 Wib.

menggunakan pengobatan tradisional. Penggunaan pengobatan tradisional dipilih karena lebih ekonomis daripada pengobatan modern. Dengan pengobatan tradisional, tidak perlu dirawat di rumah sakit dan tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli resep obat.

*Dampak dari pengobatan.* Beberapa hasil dari pengobatan tradisional bisa berhasil, sementara yang lainnya tidak menghasilkan efek yang diinginkan. Penggunaan pengobatan tradisional menjadi kurang berdaya akibat cara penyajiannya yang tidak sesuai, dosis yang kurang tepat, waktu minum yang kurang pas, dan kurang kesabaran dari penggunaannya. Kualitas komponen dalam produk herbal dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk jenis tumbuhan, kondisi tanah, asal geografis, waktu panen, teknik ekstraksi tanaman, proses pengolahan, kebersihan peralatan, dan cara penyimpanan.

*Penggabungan bahan-bahan alam dengan kepercayaan.* Dalam merawat orang yang sakit dengan menggunakan pengobatan tradisional, orang dapat melakukan berbagai metode, seperti menggunakan ramuan dari tanaman, menggunakan ilmu kebatinan atau jampi-jampi, menggunakan keterampilan dengan alat seperti toreh dan buang angin, serta tanpa alat seperti pijat. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan pendekatan keagamaan, seperti membacakan ayat-ayat Alkitab. Ramuan yang dimaksud di sini melibatkan penggunaan berbagai jenis tumbuhan, binatang, dan mineral yang dicampur secara tradisional dengan atau tanpa ditambahkan dengan bahan lain. Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional sudah lama menjadi praktik di lingkungan keluarga untuk menyembuhkan penyakit.

*Pengobatan menggunakan bahan-bahan alami, seperti tumbuhan.* Pentingnya tanaman obat bagi masyarakat, mendorong mereka untuk bijak dalam memanfaatkan dan menggunakan tanaman tersebut. Mereka merawat dan mempertahankan metode-metode penyembuhan tradisional. Mereka memberikan barang sebagai hadiah kepada orang yang membuat obat, dan orang yang membuat obat juga harus memberikan garam dan beras sebagai balasan kepada tanaman yang akan diambil. Banyak tanaman obat berkhasiat tumbuh secara alami di hutan dan tepi jalan, namun jarang ditanam di sekitar rumah. Semua ini dapat diinterpretasikan sebagai refleksi budaya dari perilaku menghormati tanaman yang telah memberikan manfaatnya untuk pengobatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktisi pengobatan tradisional sering menggunakan tanaman untuk membuat obat. Mereka mengumpulkan tanaman untuk merawat orang

yang sakit, dan mereka secara khusus menyebutkan nama orang yang akan diobati saat mereka meminta kesembuhan dari tanaman tersebut.

*Memanfaatkan kekuatan gaib.* Dalam studi ini, terdapat keberadaan kekuatan supranatural yang diketahui. Kekuatan magis ini melibatkan menggunakan mantra untuk menyembuhkan luka bakar, menghilangkan duri ikan yang tersangkut di tenggorokan saat makan, dan mengeluarkan benda yang masuk ke dalam mata. Membaca mantra tersebut dapat diinterpretasikan sebagai permohonan untuk menghilangkan semua tanda-tanda yang dirasakan. Di tempat di mana masyarakat memiliki keyakinan kuat terhadap kekuatan penyembuhan dari bacaan mantra, dan keyakinan ini telah diturunkan dari generasi sebelumnya sehingga diterima dengan sangat yakin. Ketika seseorang berbicara atau mengungkapkan pikirannya, sebenarnya ada hal dasar yang terlibat, yaitu vibrasi atau getaran. Zona Zero Field Energy, atau yang dikenal sebagai Zona Kesadaran Kuantum, adalah wilayah di mana terdapat medan energi yang disebut medan morfogenetik. Di sini, semua makhluk dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Ini berarti bahwa pikiran manusia terhubung dengan seluruh alam semesta. Dengan cara ini, alam mengaitkan entitas hidup spesifik. Karena itu, mantra yang diucapkan oleh dukun mengandung energi tertentu yang terhubung dengan benda yang digunakan oleh orang sakit, diyakini memiliki kemampuan penyembuhan.

*Adanya Hubungan Kekkerabatan.* Alasan pemilihan pengobatan tradisional dalam situasi ini adalah karena hubungan antara pengguna obat tradisional dan praktisi pengobatan. Orang yang melakukan pengobatan dalam situasi ini mungkin adalah orang tua atau praktisi kesehatan tradisional. Seseorang akan memiliki kepercayaan kepada orang tua mereka yang melakukan perawatan kesehatan terhadap mereka. Situasi ini juga terjadi di lingkungan desa, dimana orang-orang yang melakukan pengobatan masih memiliki hubungan keluarga, terutama dengan para pengobat tradisional yang bisa dikenali melalui silsilah pengobatan yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>23</sup> Keyakinan pada terapi alternatif juga dipengaruhi oleh pengalaman masyarakat yang telah menyaksikan terapi alternatif berhasil menyembuhkan berbagai penyakit pada orang lain sebelumnya.

*Tradisi.* Tradisi adalah warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Ia mencakup berbagai praktik, kepercayaan, dan nilai yang membentuk identitas suatu

---

<sup>23</sup> Juhana Nasrudin, "Relasi Agama," 53.

komunitas. Tradisi juga menjadi cara untuk mempertahankan dan merayakan warisan nenek moyang kita. Melalui tradisi, kita dapat belajar tentang sejarah dan nilai yang dihargai oleh masyarakat sebelumnya. Tradisi juga dapat menjadi fondasi bagi kesatuan dan kebersamaan dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga serta merayakan tradisi-tradisi kita. Tradisi adalah jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu, kita harus tetap mempertahankan tradisi-tradisi kita agar tidak punah dan tetap dihormati oleh generasi mendatang. Tradisi merupakan kegiatan rutin atau kebiasaan yang dilakukan secara berulang oleh suatu kelompok manusia. Arti dari kegiatan sehari-hari terletak pada penghormatan atau adorasi yang terdapat dalam kebiasaan dan hubungan antara kebiasaan dan upacara adat. Maka, dalam kebiasaan dan keyakinan, pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi. Keyakinan masyarakat terhadap pengobatan tradisional didasarkan pada pengalaman orang tua atau nenek moyang mereka yang telah berhasil menyembuhkan orang lain. Hal ini menjadi landasan kuat bagi masyarakat untuk percaya pada pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil penelitian, ritual tradisional tidak lagi dilakukan karena dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang melarang pelaksanaannya. Kepercayaan pada pengobatan tradisional dapat dianggap sebagai warisan turun-temurun.<sup>24</sup>

Keyakinan dan amalan mistik magis secara meluas mengelakkan orang daripada menggunakan akal, yang menjadi salah satu aspek kebudayaan manusia pada masa kini dan akan datang. Dalam keajaiban yang tak terpahami, manusia secara tak disadari telah menyatu dengan semesta. Ada dua opsi yang ada dalam situasi ini, yaitu apakah manusia menyerap atau diserap oleh kekuatan alam. Oleh karena itu, budaya selanjutnya dipandu menuju sebuah kode etik yang mempromosikan kontrol terhadap sikap dan tindakan. Konsep kekuasaan dalam kepercayaan mistis memiliki karakter yang berbeda dengan interpretasinya dalam ilmu pengetahuan.<sup>25</sup> Dalam tradisi pemikiran mistis, hubungan antara manusia dan lingkungan, termasuk alam fisik, metafisik, dan sosial, dianggap sebagai sesuatu yang sangat terkait dan saling bergantung. Manusia merasa dibatasi oleh kekuatan yang luar biasa yang ada di alam gaib, yaitu alam para dewa. Dalam dunia mistis, manusia belum merasa sebagai individu yang utuh, tetapi masih dibatasi oleh citra-citra

---

<sup>24</sup> Juhana Nasrudin, "Relasi Agama," 54.

<sup>25</sup> Hambali, "Pengetahuan Mistis," 214-215.

dan perasaan-perasaan magis yang mereka alami sebagai entitas dan kekuatan dari luar. Karena itu, dalam budaya mistis, ritual akan selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dan tetap dilakukan secara rutin. Tradisi ini telah diturunkan dari generasi ke generasi dan telah menjadi bagian dari perilaku yang menjadi khas. Pemikiran tersebut kemudian menciptakan kesadaran individu maupun kesadaran kolektif dalam komunitas masyarakat dengan tujuan mencari kebenaran untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Pembuktian ini menunjukkan bahwa manusia mulai menetapkan keyakinan atau teologi mereka berdasarkan pada kekuatan para dewa.<sup>26</sup>

### **Pengobatan Tradisional: Apa dan Bagaimana?**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari kata "pengobatan" adalah proses, tindakan, atau metode untuk menyembuhkan.<sup>27</sup> Pengobatan konvensional masih diminati oleh masyarakat meskipun beriringan dengan pengobatan modern sebagai pilihan alternatif. Di dalam budaya masyarakat Batak Toba, terdapat beragam metode pengobatan tradisional seperti urut (dampol), penyembuhan penyakit kuning, dan berbagai jenis pengobatan untuk patah tulang.<sup>28</sup> Pengobatan tradisional merupakan metode pengobatan yang dikenal dan digunakan oleh masyarakat untuk merawat kesehatan secara konvensional dengan menggunakan bahan alami seperti tumbuhan, hewan, dan akar-akaran yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit atau menjaga kesehatan. Ada berbagai bentuk yang bisa diambil oleh obat, seperti cair, potongan, serbuk, pil, kapsul, supositoria dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Pelayanan pengobatan alternatif (tradisional) adalah jenis pengobatan yang memanfaatkan metode, peralatan, atau substansi yang tidak termasuk dalam praktik pengobatan modern yang umum, dan digunakan sebagai opsi pengobatan alternatif atau tambahan untuk pengobatan modern tersebut.<sup>30</sup> Agoes<sup>31</sup> menyatakan bahwa pengobatan

---

<sup>26</sup> Juhana Nasrudin, "Relasi Agama, Magi, Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan", dalam *Jurnal Studi Agama-agama*, 2, no.1 (2019): 50.

<sup>27</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 698.

<sup>28</sup> Waston Malau dan Junedi Junior Martabe Hutasoit, "Dampol Tongosan pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta." *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1, no.1 (2015), 43.

<sup>29</sup> Zulkifli, "Pengobatan Tradisional "Totomeh" Di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal JOM FISIP*, 6, no.1 (2019): 6.

<sup>30</sup> Syamsuddin, "Pengobatan Alternatif", 111.

<sup>31</sup> Agoes, *Antropologi kesehatan Indonesia pengobatan tradisional* (Buku kedokteran FGC, 1996), 60.

tradisional adalah metode pengobatan yang menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari budaya masyarakat. Metode ini dapat dianggap sebagai teknologi yang tepat karena bahan-bahan yang digunakan dapat ditemukan di sekitar masyarakat, sehingga mudah didapat, murah, dan mudah digunakan tanpa perlu peralatan mahal untuk mempersiapkannya. Dalam karyanya tentang *Religi Karo*, Ginting menyatakan bahwa pengobatan tradisional adalah jenis pengobatan yang melibatkan memohon bantuan dari roh-roh manusia atau arwah "begu" orang yang telah meninggal, yang dilakukan dengan menggunakan tabas (mantra) atau metode yang serupa, dengan atau tanpa menggunakan ramuan obat.<sup>32</sup>

Sistem tradisional pengobatan masih bertahan meskipun praktik medis modern semakin tersebar luas di negara kita melalui berdirinya berbagai pusat kesehatan, baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan adalah fenomena budaya yang rumit dalam masyarakat. Oleh sebab itu, saat ini para pakar antropologi kesehatan banyak fokus pada gagasan pengobatan dan ramuan tradisional.<sup>33</sup> Contohnya, dalam pengobatan tradisional Jawa yang mengikuti pandangan kosmologis tentang penyakit, tidak hanya melihat apa yang menjadi penyebab sakit, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana dan mengapa seseorang mengalami sakit. Rasa sakit timbul akibat hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, di mana setiap individu merupakan bagian integral dari suatu tatanan alam semesta.<sup>34</sup>

Dampak dari ide tersebut adalah bahwa berbagai penyakit yang diyakini sebagai akibat dari pengaruh supranatural, contohnya, tidak akan diobati oleh dokter modern. Pengobatan tradisional telah diberikan status resmi di beberapa negara seperti Cina, India, Vietnam, Jepang, dan Sri Lanka. Pemerintah di negara-negara tersebut telah mengakui pengobatan tradisional sebagai bagian dari lembaga medis nasional. Di Indonesia, praktik pengobatan tradisional sepertinya belum diakui secara resmi oleh lembaga pemerintah. Meskipun masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional secara informal di lingkungan rumah dan masyarakat, namun penggunaannya

---

<sup>32</sup> E.P. Gintings, *Religi Karo* (Kabanjahe: Abdi Karya, 2007), 98.

<sup>33</sup> Bani Subardi, "Deskripsi Antropologi Medis: Manfaat Binatang dalam Tradisi Pengobatan Jawa" dalam *Jurnal Jumentara*, 2, no.2 (2011): 63.

<sup>34</sup> Bani Subardi, "Deskripsi Antropologi Medis", 63-64.

semakin bertambah dan berkembang saat ini.<sup>35</sup> Pengobatan konvensional mungkin tidak mampu menyembuhkan kondisi yang dapat disembuhkan oleh pengobatan tradisional. Selain itu, terdapat kesepakatan di masyarakat bahwa pengobatan tradisional sesuai untuk digunakan dalam lingkungan tertentu.<sup>36</sup> Marwoto & Rahayu<sup>37</sup> menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pengobatan alternatif supranatural yang dilakukan oleh seorang paranormal atau dukun punya perbedaan dengan paranormal lainnya.<sup>38</sup> Beberapa fasilitas untuk pengobatan meliputi air suci yang diucapkan mantra atau doa, air sirih, obat tradisional, dupa, bunga, serbuk harga, warisan, tulisan ajaib, darah monyet, getah tanaman, tusukan jari, dan kekuatan batin. Setiap alat dan fasilitas tersebut dipergunakan oleh praktisi supranatural yang berbeda untuk menyembuhkan beragam penyakit.<sup>39</sup> Pengobatan tradisional telah menjadi bagian penting dalam sejarah Indonesia selama bertahun-tahun. Masyarakat Indonesia masih mempercayai pengobatan tradisional sebagai metode untuk menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan tubuh. Praktik itu masih tetap berlangsung sampai sekarang dan masih diaplikasikan oleh sebagian penduduk Indonesia terutama di wilayah pedalaman.

Pengobatan tradisional tumbuh dari pengalaman praktik pengobatan yang dilakukan pertama kali pada diri sendiri, lalu disebarkan kepada orang lain, dan

---

<sup>35</sup> Naniek Kasniyah, "Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang." *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 2, no.4, (2008): 333-334.

<sup>36</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional", 57.

<sup>37</sup> Marwoto, & Rahayu, S. S. *Mekanisme Pengobatan Tradisional Yang Dilakukan Dukun-Dukun Using Di Banyuwangi* (DIPA Universitas Jember, 2010), 106.

<sup>38</sup> Pengobatan dukun masih dianggap memberikan hasil dalam bentuk fisik, namun lebih berkaitan dengan sifat-sifat non-fisik. Sifat kedua sulit dibuktikan karena tidak terlihat secara langsung. Penggunaan pengobatan herbal dapat terasa efektif, meskipun tidak dapat secara jelas dilihat hubungannya dengan pengobatan yang melibatkan hal-hal gaib yang tidak terlihat. Banyak pasien tidak percaya pada pengobatan yang melibatkan hal-hal ghaib, dan ini merupakan alasan yang umum. Hal ini juga menjelaskan mengapa penggunaan obat-obatan herbal lebih mudah diterima daripada penggunaan obat-obatan yang terkait dengan hal-hal gaib karena terlihat lebih masuk akal. Meskipun pengobatan alternatif dengan dukun dianggap lebih efektif daripada pengobatan konvensional, setidaknya bagi pasien itu sendiri. (Lih: Lukman Hakim, dkk, "Faktor Sosial Budaya Dan Orientasi Masyarakat Dalam Berobat", dalam *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*, 3.

<sup>39</sup> Paranormal menjelaskan cara penyembuhan penyakit melalui proses pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep supranatural. Dalam teori ini, semua individu memiliki "roh pelindung" yang bersifat suci dan senantiasa mengendalikan kekuatan-kekuatan eksternal yang berpotensi membahayakan seseorang. Namun, bila seseorang melakukan hal yang tidak baik dan sulit untuk dikendalikan, maka "roh penjaga" itu juga akan menjadi marah. Apabila ada ancaman dari luar, "roh penjaga" enggan lagi untuk melakukan pertahanan. Pada situasi seperti itu, manusia akan rentan terhadap serangan penyakit. Dengan kekuatan supranatural yang dimilikinya, seorang ahli paranormal dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara spiritual dengan "roh penjaga" sehingga dapat memberikan pengaruh penyembuhan terhadap penyakit yang sedang diderita oleh pasien. (Lih: Sunardi, "Eksplanasi Pengobatan Alternatif Supranatural Berdasarkan Tinjauan Teori Gelombang Otak Dan Hipnosis", dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2, no.1 (2019): 7.

diwariskan kepada generasi mendatang.<sup>40</sup> Ada dua jenis pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun dengan metode yang berbeda, yaitu pengobatan alternatif supranatural (menggunakan ilmu gaib) dan pengobatan alternatif yang hanya menggunakan ramuan obat atau rempah-rempah. Orang-orang sering mengandalkan dukun yang menggunakan cara pengobatan supranatural untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh kekuatan gaib, seperti teluh, santet, dan guna-guna yang sulit diatasi oleh pengobatan konvensional. Namun, ada juga yang memilih untuk mencari pengobatan alternatif ini bahkan untuk penyakit ringan. Dokter tradisional yang menggunakan teknik pengobatan dengan herbal umumnya mengobati keluhan-keluhan kesehatan umum seperti demam, cedera tulang, dan sejenisnya.<sup>41</sup>

Perawatan medis yang cenderung mahal tidak dapat dijangkau oleh semua orang, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi keuangan yang pas-pasan. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mungkin akan memilih untuk mencari alternatif perawatan yang lebih cepat dan ekonomis. Semakin umumnya penggunaan metode pengobatan di luar medis seperti pengobatan alternatif semakin terlihat sebagai opsi yang diminati.<sup>42</sup> Pengobatan konvensional yang digunakan di beberapa negara berkembang merupakan sumber utama untuk mengatasi berbagai jenis masalah kesehatan. Pengobatan konvensional secara luas diterapkan di negara-negara dengan ekonomi yang kurang berkembang, dengan sekitar 80% penduduknya mengandalkan pengobatan konvensional. Pengobatan tradisional adalah salah satu bentuk pengobatan yang berasal dari kebudayaan dan masyarakat. Tiap-tiap komunitas memiliki kebudayaan yang unik dan beragam.<sup>43</sup> Foster<sup>44</sup> menjelaskan bahwa pengobatan tradisional melibatkan berbagai kalangan masyarakat dan berbagai jenis penyakit yang ada dalam suatu komunitas. Foster menjelaskan bahwa perbedaan gagasan pengobatan tradisional antara satu wilayah serta wilayah yang lain menjadi arah pada kajian ini.

Masa sekarang, masih ada banyak orang yang memilih pengobatan alternatif atau tradisional karena obat tradisional dianggap lebih aman daripada obat modern. Penyebabnya adalah karena obat tradisional memiliki efek negatif yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern. Dengan adanya kelemahan dalam pengobatan

---

<sup>40</sup> Hendri Wasito, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 2.

<sup>41</sup> Tatag Utomo, *Health Quetient: Cerdas Kesehatan untuk Eksekutif* (Jakarta: Grasindo, 2005), 121.

<sup>42</sup> Syamsuddin, "Pengobatan Alternatif", 110.

<sup>43</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional", 63.

<sup>44</sup> Foster, Anderson, *Antropologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 147.

modern, saat ini terdapat peningkatan dalam konsep menggunakan bahan alami atau kembali ke alam dalam sektor kesehatan. Pengobatan tradisional dalam suatu komunitas sangat terkait dengan budaya lokal. Setiap wilayah memiliki metode pengobatan alternatif yang unik dan khas, karena pengobatan tradisional berasal dari pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya sebagai bagian dari warisan budaya.

Banyak individu memiliki pilihan untuk memanfaatkan terapi alternatif atau terapi tradisional. Penyebabnya sangat simpel, karena tidak hanya harganya terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, tetapi juga karena obat yang diberikan dianggap efektif untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Meskipun beberapa orang kelas atas memilih pengobatan alternatif dan tradisional, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan kesehatan tersebut. Adanya potensi yang besar telah memicu bertumbuhnya berbagai praktik pengobatan alternatif dan tradisional yang menawarkan berbagai jenis layanan penyembuhan penyakit, sehingga menciptakan persaingan di antara para pelaku usaha pengobatan tersebut. Agar lebih efektif dalam memasarkan layanan kesehatannya, praktisi medis menjual jasanya melalui beragam metode promosi, termasuk brosur, spanduk, dan iklan di TV.<sup>45</sup>

### **Pengobatan Tradisional dan Hubungannya dengan Mistis**

Kekuatan mistik merupakan gambaran dari pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat yang diyakini memiliki kekuatan gaib dapat menyembuhkan. Para dukun atau tabib membacakan jampi, memberikan bahan atau barang tertentu untuk dipakaikan langsung atau diletakkan di tempat tertentu yang mengalami sakit. Dalam hubungannya (pengobatan tradisional) dengan mistik,<sup>46</sup> ada istilah yang disebut sebagai *mistik religious*. Disebut mistik-religius, karena penyakit dipandang disebabkan dunia luar "supernatural." Seperti kemasukan jin dan setan serta teguran arwah leluhur, kutukan Tuhan atau Dewa terinspirasi pelbagai ajaran agama. Penyembuhannya juga

---

<sup>45</sup> Indra Rahmatullah, "Aspek Perlindungan Konsumen Terhadap Iklan Pengobatan Alternatif Dan Tradisional." *Jurnal Budaya dan Hukum*, 2, no.4 (2014): 196.

<sup>46</sup> Begitu banyaknya individu yang disebut sebagai paranormal, dukun, praktisi pengobatan alternatif, dan sejenisnya, yang sebenarnya adalah penipu yang menyamar sebagai tokoh sakti dan mujarab. Mereka sering mengklaim mampu menyembuhkan berbagai penyakit dengan cara-cara gaib, supranatural, atau menggunakan kekuatan batin seperti sihir, mantra, jampi, hipnotis, dan sebagainya, tanpa dasar ilmiah kedokteran. Bahkan ada yang mencoba menyalahgunakan nama Allah untuk memberikan kesan agamis dan mencari perlindungan atas tindakan mereka yang meragukan. (Lih: Syamsuddin, "Pengobatan Alternatif", 112).

lewat pengusiran atau bujukan kepada kekuatan supernatural tersebut keluar dari penderita.<sup>47</sup>

Metode Pengobatan Tradisional telah menjadi bagian dari kepercayaan masyarakat Indonesia dalam menyembuhkan berbagai penyakit selama bertahun-tahun. Di Indonesia, terdapat keyakinan yang menyatakan bahwa penyakit yang berasal dari alam gaib di luar kesadaran manusia hanya dapat disembuhkan melalui metode magis. Hal ini juga diyakini oleh masyarakat Indonesia. Metode ini adalah bentuk pengobatan tradisional yang melibatkan tabib atau penyembuh yang memberikan solusi penyembuhan melalui mimpi. Metode ini mencakup aspek sosio-kultural dalam proses penyembuhan. Mimpi seorang dokter adalah kunci untuk menemukan akar penyakit yang diderita pasien. Banyak orang masih mempercayai metode pengobatan tradisional yang memberi penekanan pada cara supranatural. Sering kali, pengobatan tradisional ini dilakukan oleh perawat yang dihormati oleh masyarakat dan memiliki kepercayaan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit.<sup>48</sup>

Pandangan orang-orang terhadap pengobatan tradisional dan mistis dipengaruhi oleh keyakinan bahwa menggunakan ramuan tradisional adalah warisan turun-temurun dari para leluhur yang berpengalaman, sehingga hal ini dianggap sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang dapat dipercaya. Pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan mistis sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial antar anggota masyarakat. Masyarakat Nagari Suayan percaya bahwa pengobatan tradisional lebih terjangkau dan dapat diandalkan karena dukun menggunakan kekuatan mistis dalam proses penyembuhannya. Informasi dan bantuan antar anggota masyarakat juga turut memengaruhi persepsi mereka terhadap jenis pengobatan ini.<sup>49</sup> Pengobatan dan kaitannya dengan adat istiadat Batak Toba merupakan buah dari warisan budaya yang dimiliki oleh setiap etnis dan telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Contohnya, jika kita ambil Batak Toba sebagai contoh. Masyarakat Batak Toba selalu mengandalkan pemikiran magis-mistis dalam menciptakan budaya mereka, untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat Batak Toba

---

<sup>47</sup> Rusmin Tumanggor, "Masalah-masalah Sosial Budaya dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia." *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 12, no.2 (2010): 238.

<sup>48</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional", 58.

<sup>49</sup> Hafizah, "Persepsi Masyarakat Tentang Pengobatan Tradisional Dan Mistik Di Nagari Suayan Tinggi Kecamatan Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 1, no.2 (2018): 19.

pada masa lampau memiliki keyakinan magis, mistis, dan animistis yang mengarahkan mereka untuk mencari penyebab penyakit dan mencoba mengobatinya dengan bantuan Datu atau Dukun serta menggunakan ramuan alami.

Pentingnya nilai budaya atau sistem nilai budaya serta sikap atau perilaku sangat berpengaruh pada pembentukan pola pikir yang akan memengaruhi perilaku.<sup>50</sup> Penggunaan pengobatan tradisional oleh dukun adalah proses yang bersifat pribadi dan sulit untuk dinilai secara obyektif. Tidak ada variabel yang jelas dalam hal ini, sehingga ahli kesehatan lain tidak dapat menilai keakuratan atau ketepatan metode yang digunakan. Orang-orang yang memiliki kemampuan pengobatan alami memiliki kekuatan karismatik yang tidak dapat dipelajari, tetapi hadir secara alami.<sup>51</sup> Ada perbedaan yang jelas antara proses penyembuhan menggunakan metode medis dan penyembuhan tradisional. Masyarakat yang lebih memprioritaskan pengobatan medis dalam kepercayaannya akan memiliki pandangan yang berbeda tentang penyakit dibandingkan dengan masyarakat yang lebih memilih pengobatan budaya atau tradisional sebagai proses penyembuhannya. Orang-orang yang memberikan prioritas pada bidang kesehatan mungkin akan melihat penyakit sebagai gangguan dalam fungsi tubuh yang berkaitan dengan metabolisme. Berbeda dengan orang-orang yang masih bergantung pada pengobatan kultural atau tradisional, mereka mungkin melihat penyakit sebagai konsekuensi dari kehendak Tuhan atau sebagai akibat dari pengaruh makhluk gaib.<sup>52</sup>

Pengobatan tradisional tergolong dalam jenis pengobatan yang didasarkan pada aspek-aspek gaib. Epidemiologi penyakit menunjukkan bahwa Pengobatan Tradisional sering kali secara keliru dikaitkan dengan praktik-praktik magis. Jika seseorang jatuh sakit, seringkali dianggap bahwa penyebabnya adalah gangguan yang tidak kasat mata namun hanya bisa dilihat oleh orang-orang tertentu yang dikenal sebagai dukun atau tabib. Kemampuan untuk menyembuhkan penyakit juga hanya dimiliki oleh orang-orang khusus yang memiliki barang pusaka atau telah melewati langkah-langkah tertentu agar seseorang dapat mencapai tujuan tertentu. Penyembuhan metode tradisional berasal dari penafsiran mimpi seorang dukun yang kemudian akan menemukan obat atau solusi

---

<sup>50</sup> Sajoyo & Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), 124.

<sup>51</sup> Anggorodi, R, "Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia." *Jurnal akara Kesehatan*, 13, no.1 (2009): 9-14.

<sup>52</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional", 60.

untuk penyakit tersebut. Keterampilan para penyembuh, dukun, atau praktisi pengobatan tradisional tidak terjadi secara kebetulan, tetapi melalui sebuah proses atau upacara khusus yang dilakukan dengan sengaja.<sup>53</sup> Seorang praktisi pengobatan atau penyembuh memiliki keahlian untuk mengaplikasikan pengobatan tradisionalnya dan juga menggunakan benda-benda bersejarah (magis) dalam proses penyembuhan. Benda tersebut mirip dengan keris dan senjata kuno dari zaman dahulu, juga batu, perhiasan, dan sejenisnya. Barang-barang warisan itu dipercaya dapat memberikan kekuatan untuk melaksanakan upacara baik untuk pengobatan maupun aktivitas lain yang tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan orang.<sup>54</sup>

Sejumlah individu mengklaim bahwa mereka menderita akibat tindakan entitas gaib dan cara yang biasa mereka lakukan adalah dengan melakukan ritual pemujaan, mencari orang pintar, memberikan persembahan, dan sebagainya. Keyakinan rakyat terhadap keberadaan kekuatan metafisik yang dimiliki oleh penyihir menyebabkan orang-orang mampu melakukan tindakan-tindakan seperti menyebabkan penyakit pada orang lain atau melakukan praktik sihir. Meskipun demikian, ada juga praktisi spiritual yang menggunakan keahliannya untuk membantu individu dengan menggunakan white magic, dan ada pula yang menggunakan black magic yang bertujuan merugikan orang lain. Karena hal tersebut, terjadi sering kali persaingan kekuatan antara dua aliran yang berdampak pada kesehatan manusia. Banyak dukun yang memanfaatkan kekuatan alamiah penyembuh penyakit dan penyegar yang ada di alam untuk melakukan praktik penyembuhan. Mereka kurang memahami penyebab orang jatuh sakit, tetapi mereka memahami bahan alami yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit.<sup>55</sup>

Usaha tradisional untuk mencapai kekuasaan, kekebalan, dan potensi magis sedang bergeser menuju penerapan praktik-praktik yang lebih fokus pada dimensi psikologis dan spiritual. Maka memiliki barang-barang warisan itu menjadi faktor yang memungkinkan seseorang terlibat dalam praktik spiritual. Pada prinsipnya, praktik mistisisme melibatkan usaha yang dilakukan oleh individu secara pribadi.<sup>56</sup> Bayangkan jika metode pengobatan supernatural digunakan untuk menyembuhkan koreng (luka) dengan memberikan seekor ayam kepada dukun, kemudian orang yang sakit datang dan

---

<sup>53</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional", 62.

<sup>54</sup> Hendri Setiawan, "Pengobatan Tradisional", 63-64.

<sup>55</sup> Juhana Nasrudin, "Relasi Agama", 52.

<sup>56</sup> Mulder, N, *Mistisisme Jawa, Ideologi di Indonesia* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 41.

menyiapkan air terlebih dahulu sebelum dibacakan mantra. Orang yang sedang tidak sehat diberi mandi dengan air yang telah dipadukan dengan doa-doa suci. Mandi diambil setiap petang untuk tempoh 3 hari. Selama proses terapi, pasien tidak diperbolehkan mengonsumsi makanan seperti udang, kepiting, daging, dan kerang untuk menjaga kesehatannya. Ayam tersebut akan mewarisi penyakit kulit yang telah disumbangkan oleh pasien kepada dukun sebelumnya.<sup>57</sup> Sebagai contoh lain, terapi Besitan dapat dijadikan sebagai contoh. Ritual Besitan digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh kekuatan jahat, di mana melalui ritual ini dapat menghilangkan dampak negatif kekuatan jahat pada tubuh pasien. Umumnya, orang yang mengalami kesurupan (dipengaruhi oleh jin) akan sering kali pingsan tanpa sebab yang jelas, tiba-tiba mengalami gangguan mental, dan mengeluhkan masalah lain yang tidak dapat dijelaskan. Ritual ini melibatkan penggunaan jasa entitas gaib karena menurut peserta, penyakit ini disebabkan oleh kekuatan gaib, sehingga merekalah yang paling mampu mengatasi masalah ini. Upacara ini melibatkan penggunaan gong dan sejumlah penari, dan kemudian penari tersebut yang menjadi tuan rumah bagi jin atau setan serta melalui merekalah penyembuhan dilakukan dengan semprotan atau metode lainnya.<sup>58</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian di atas, pada bagian akhir ini para penulis mengambil beberapa hal yang menjadi kesimpulan bahwa pengobatan tradisional sudah membuni di mana-mana, terkhusus di Indonesia ini. Pengobatan tradisional tidak hanya berlaku terhadap masyarakat pedesaan atau perkampungan saja, melainkan sudah terkenal di wilayah kota juga. Walaupun memang, pada mulanya istilah dan praktik pengobatan tradisional itu berasal dari pedesaan, suku tertentu yang bertalian dengan budaya leluhur pada masa lampau. Mistis merupakan suatu paham pengajaran yang menyangkut pautkan dengan situasi tertutup, rahasia dan bahkan juga dilakukan secara diam-diam, walaupun memang ada beberapa juga yang melakukan itu secara terbuka. Dalam kaitannya, mistis dan pengobatan tradisional ini, tentu ada anggapan bahwa dengan melalui hal itu “yang penting” penyakit yang sedang dialami menjadi sembuh, tidak peduli hal itu benar atau salah, yang penting hasil akhirnya. Demikian hal ini terjadi dan

---

<sup>57</sup> Hendy Lesmana, dkk, “Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16, no.1 (2018): 36.

<sup>58</sup> Hendy Lesmana, dkk, “Pengobatan Tradisional”, 36.

di anut juga oleh orang Kristen yang mengaku percaya kepada Yesus, masih banyak orang menggunakan sistem ini.

Dalam masyarakat tertentu saja, di luar Kristen tentu juga terikat dengan pengobatan ini dengan alasan memanfaatkan yang ada (alam, tumbuhan, hewan, dan sebagainya) tanpa memedulikan dasar dan dampak dalam penggunaan pengobatan tradisional berbau mistis ini. Di katakan berbau mistis adalah menggunakan kuasa roh yang ada, kuasa alam semesta, menyatu dengan roh, atau bahkan leluhur yang dianggap masih hidup dan terus ada. Pemikiran dan pemahaman yang demikian adalah primitif. Maka dari itu, sebagai manusia yang memiliki agama (lain dengan kepercayaan lokal, seperti Parmalim) hendaknya merekonstruksi ulang pemahaman yang salah itu. Bisa saja menggunakan obat atau pengobatan tradisional, namun bukan yang berbau mistis. Katakanlah itu seperti obat herbal dari tumbuhan, yang bersih dari ramalan-ramalan, kuasa setan dan sebagainya.

## **REFERENSI**

- Abimanyu, Petir. *Mistik Kejawaen*. Yogyakarta: Palapa, 2014.
- Agoes. *Antropologi kesehatan Indonesia Pengobatan Tradisional*. Buku kedokteran FGC, 1996.
- Anderson, Foster. *Antropologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Anggorodi, R. "Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia." *Jurnal Akara Kesehatan*, 13, no.1 (2009): 9-14.
- Anggraini, Irrene. "Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7." *Jurnal E-Komunikasi Universitas Petra, Surabaya*, 1, no.1 (2013). <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/76>.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Gintings, E.P., *Religi Karo*. Kabanjahe: Abdi Karya, 2007.
- Hafizah. "Persepsi Masyarakat Tentang Pengobatan Tradisional Dan Mistik Di Nagari Suayan Tinggi Kecamatan Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 1, no.2 (2018). <https://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/view/58>.
- Hakim, Lukman, dkk. "Faktor Sosial Budaya Dan Orientasi Masyarakat Dalam Berobat", dalam *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*.

- Hambali. "Pengetahuan Mistis Dalam Konteks Islam Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Substantia*, 13, no.2 (2011).  
<http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v13i2.4825>.
- Hendy Lesmana, Alfianur, Putri Ayu Utami, Yuni Retnowati, and Darni. "Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan." *Jurnal Ilmu-ilmu Kesehatan*, 16, no.1 (2018): 31-41.  
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/2161>.
- Kasniyah, Naniek. "Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang." *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 2, no.4 (2008): 333-342.  
[https://fdokumen.com/document/fenomena-budaya-dalam-penyembuhan-penyakit-secara-.html?page=1#google\\_vignette](https://fdokumen.com/document/fenomena-budaya-dalam-penyembuhan-penyakit-secara-.html?page=1#google_vignette).
- Kirchberger, George and Mansford, John. *Kekuatan Ketiga Kekristenan*. Yogyakarta: Titan Galang Printika. 2007.
- Malau, Waston and Hutasoit, Junedi Junior Martabe. "Dampol Tongosan pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta." *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1, no. 1 (2015).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/5073>.
- Marwoto, & S. Rahayu, S., *Mekanisme Pengobatan Tradisional Yang Dilakukan Dukun-Dukun Using Di Banyuwangi*. DIPA Universitas Jember, 2010.
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Muttaqin, Zaenal. "Jalan Menuju yang Ilahi Mistisisme dalam Agama-Agama".
- N, Mulder. *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Nainggolan, Momos Jala Marihot dan Pardomuan Munthe, "DAMPOL TONGOSAN: Suatu Tinjauan Dogmatis terhadap Pemahaman Masyarakat Huta Aeknasia tentang Kuasa dalam Praktek Dampol Tongosan dan Relevansinya bagi Jemaat GKPI Aeknasia," *Jurnal Sabda Akademika*, 2, no.3, (2022): 42-51.  
<https://journal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/106>
- Nasrudin, Juhana. "Relasi Agama, Magi, Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Studi Agama-agama*, 2, no.1 (2019): 42-58. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v2i1.4270>.
- Ningsih, Mei Vita Cahya, dkk. "Pengalaman Ibu Dalam Merawat Anak Sakit Akut Dengan Menggunakan Kearifan Lokal Pada Suku", diakses pada 09 Desember 2020.

- Parsons William B. (Ed.), *Teaching Mysticism*. New York: Oxford University Press Inc, 2011.
- Purba, Veronika & Pardomuan Munthe, "Tinjauan Dogmatis terhadap Pemahaman Jemaat GKPS Bangun Baru tentang Dukun Baik dan Dukun Jahat." *Jurnal Sabda Akademika*, 1, no.1 (2021): 1-11.  
<https://ejournal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/31>.
- Rahmatullah, Indra. "Aspek Perlindungan Konsumen Terhadap Iklan Pengobatan Alternatif Dan Tradisional", dalam *Jurnal Budaya dan Hukum*, 2, no.4 (2014).
- Ris Riana, Derri. "Menggali Fenomena Dunia Mistik Dalam Prosa Rakyat Kalimantan Timur." *Jurnal L & A*, 10, no.2 (2015).
- Sajoyo & Pudjiwati. *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988.
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus 1975.
- Setiawan, Hendri and Faizal Kurniawan. "Pengobatan Tradisional Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik." *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23, no.2 (2017).  
<http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/348>
- Subardi, Bani. "Deskripsi Antropologi Medis: Manfaat Binatang dalam Tradisi Pengobatan Jawa." *Jurnal Jumentara* 2, no.2 (2011).
- Sunardi. "Eksplanasi Pengobatan Alternatif Supranatural Berdasarkan Tinjauan Teori Gelombang Otak Dan Hipnosis." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2, no.1 (2019).
- Syamsuddin. "Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam." *Jurnal Al Qalam*, 33, no.2 (2016): 110-121.  
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/395>.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ten Napel, Henk. *Kamus Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Tumanggor, Rusmin. "Masalah-masalah Sosial Budaya dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia", dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 12, no.2 (2010).
- Utomo, Tatag. *Health Quetient: Cerdas Kesehatan untuk Eksekutif*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Wasito, Hendri. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Zulkifli and Syamsul Bahri. "Pengobatan Tradisional "Totomeh" Di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal JOM*

*FISIP*, 6, no.1 (2019): 1-15.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/24096>.